

PENGARUH KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN GURU DI SDK SANTO YOSEPH 2 NAIKOTEN

Sisilia Jesica Natun¹, Heryon Bernard Mbuik², Hingrida M.A. Hendrik³

PGSD FKIP Universitas Citra Bangsa ^{1,2,3}

¹sisilianatun@gmail.com, ²bernardmalole@gmail.com

³hingridahendrik@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the principal's democratic leadership on teacher discipline in SDK Santo Joseph 2 Naikoten. The research uses a quantitative approach with an ex post facto type of research that is causal associative. The research population amounted to 14 teachers, so the entire population was sampled using saturated sampling techniques (total sampling). Data was collected through a questionnaire with a likert scale and documentation. Data analysis included descriptive statistical analysis, normality test using Shapiro-Wilk, linearity test, simple linear regression analysis, and determination coefficient test (R²) with the help of SPSS Statistics version 27. The results of the study showed that the data was normally distributed and had a linear relationship between the variables of the principal's democratic leadership and the teacher's discipline. The results of simple linear regression analysis showed that the regression equation $Y = 22.832 + 0.720X$, with a significance value of $0.001 < 0.05$ and a calculated t-value of 4.143, so that the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the null hypothesis (H_0) was rejected. This shows that the democratic leadership of school principals has a positive and significant effect on teacher discipline. The value of the determination coefficient (R Square) of 0.589 showed that 58.9% of the variation in teacher discipline was influenced by the democratic leadership of the principal, while the remaining 41.1% was influenced by other factors that were not studied.

Keywords: Democratic Leadership, Principals, Teacher Discipline

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di SDK Santo Yoseph 2 Naikoten. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* yang bersifat asosiatif kausal. Populasi penelitian berjumlah 14 guru, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (*total sampling*). Data dikumpulkan melalui angket dengan skala likert dan dokumentasi. Analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, uji lineaitas, analisis regresi linear sederhana, dan uji koefisien determinasi (R²) dengan bantuan SPSS Statistics versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear

antara variabel kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kedisiplinan guru. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan regresi $Y = 22,832 + 0,720X$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 4,143, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan guru. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,589 menunjukkan bahwa sebesar 58,9% variasi kedisiplinan guru dipengaruhi oleh kepemimpinan demokratis kepala sekolah, sedangkan 41,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Kepemimpinan Demokratis, Kepala Sekolah, Kedisiplinan Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga memiliki kompetensi, karakter, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya, terutama kepala sekolah dan guru. Ansory dan Indrasari (2018:57) menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena menentukan efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, guru merupakan komponen utama yang secara

langsung menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Mbuik (2021:44) menegaskan bahwa guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya, sehingga peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari peningkatan kualitas profesional guru. Sejalan dengan itu, Budu dkk. (2023:41) menjelaskan bahwa guru memegang peranan penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sehingga dituntut memiliki profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan tugasnya.

Salah satu indikator profesionalisme guru adalah kedisiplinan dalam melaksanakan tugas. Guru yang disiplin akan hadir tepat waktu, melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal, menyusun administrasi pembelajaran dengan baik, serta melaksanakan tanggung jawabnya secara konsisten.

Hamzah (2016:34) menjelaskan bahwa disiplin kerja merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang dijadikan pedoman dalam berperilaku. Dengan demikian, kedisiplinan guru menjadi faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif serta mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kedisiplinan guru belum sepenuhnya optimal. Hasil praobservasi di SDK Santo Yoseph 2 Naikoten menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang datang terlambat ke sekolah dan belum berada di kelas saat bel masuk berbunyi. Berdasarkan analisis dokumen kehadiran selama satu bulan, sebanyak 6 dari 14 guru (43%) mengalami keterlambatan lebih dari tiga kali, bahkan terdapat guru yang terlambat hingga lima kali dalam satu bulan. Akumulasi keterlambatan mencapai sekitar 390 menit atau setara dengan 6,5 jam pembelajaran efektif. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa keterlambatan guru menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif karena peserta didik belum siap mengikuti pembelajaran secara tertib. Kondisi

tersebut tidak hanya mengurangi efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga berpotensi memberikan contoh yang kurang baik terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik.

Permasalahan tersebut diduga berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola dan membina guru. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun budaya kerja yang disiplin melalui keteladanan, komunikasi, pembinaan, pengawasan, serta pemberian motivasi kepada guru. Narimawati dan Praratya (2022:2) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain agar bersedia melaksanakan tujuan organisasi. Dalam lingkungan sekolah, efektivitas kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan. Salah satu gaya kepemimpinan yang dinilai sesuai dengan karakteristik organisasi pendidikan adalah kepemimpinan demokratis karena memberikan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, menjalin komunikasi dua arah, serta menciptakan hubungan

kerja yang terbuka dan kolaboratif. Menurut Siagian (2018:84), kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang mendorong keterlibatan anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan. Rivai (2021:3) juga menjelaskan bahwa kepemimpinan demokratis ditandai oleh keterbukaan, penghargaan terhadap pendapat bawahan, serta pelimpahan wewenang secara proporsional sehingga mampu meningkatkan tanggung jawab anggota organisasi. Selain itu, Mulyasa (2018:101) menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif di sekolah tercermin melalui keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, komunikasi terbuka, supervisi yang persuasif, pemberdayaan guru, serta penciptaan iklim kerja yang kondusif.

Berdasarkan fenomena tersebut, masih diperlukan kajian empiris mengenai pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru, khususnya pada sekolah dasar. Penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus mengkaji hubungan kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kedisiplinan guru berdasarkan data empiris mengenai kehadiran guru

serta implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran di SDK Santo Yoseph 2 Naikoten. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ilmiah mengenai pentingnya penerapan kepemimpinan demokratis dalam membangun budaya disiplin guru sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di SDK Santo Yoseph 2 Naikoten. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis sebagai referensi dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya mengenai kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kedisiplinan guru. Selain itu, secara praktis hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan, bagi guru dalam meningkatkan kedisiplinan kerja, bagi sekolah dalam memperkuat budaya disiplin, serta bagi peneliti lain sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* yang bersifat asosiatif kausal. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah sebagai variabel bebas (X) terhadap kedisiplinan guru sebagai variabel terikat (Y) tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di SDK Santo Yoseph 2 Naikoten, Kota Kupang pada tahun 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SDK Santo Yoseph 2 Naikoten yang berjumlah 14 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling) sehingga seluruh guru menjadi responden penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kedisiplinan guru dengan menggunakan skala *Likert* lima pilihan jawaban, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data

pendukung yang berkaitan dengan kondisi sekolah dan data kehadiran guru. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics* versi 27. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data setiap variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji linearitas untuk memastikan hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru. Selain itu, dilakukan pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam menjelaskan variasi kedisiplinan guru. Seluruh pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SDK Santo Yoseph 2 Naikoten berada pada kategori baik. Kepala sekolah telah menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan demokratis melalui keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, komunikasi yang terbuka, pembinaan yang persuasif, pemberdayaan guru, serta penciptaan iklim kerja yang kondusif. Sementara itu, tingkat kedisiplinan guru juga berada pada kategori baik, meskipun masih ditemukan beberapa guru yang belum konsisten dalam ketepatan waktu kehadiran dan pelaksanaan tugas sesuai jadwal sekolah.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji prasyarat analisis. Hasil uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kedisiplinan guru bersifat linear, sehingga memenuhi

persyaratan untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan regresi $Y = 22,832 + 0,720X$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,720 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kepemimpinan demokratis kepala sekolah diikuti peningkatan kedisiplinan guru sebesar 0,720 satuan. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai t hitung = 4,143, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan guru di SDK Santo Yoseph 2 Naikoten. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,589 menunjukkan bahwa 58,9% variasi kedisiplinan guru dipengaruhi oleh kepemimpinan demokratis kepala sekolah, sedangkan 41,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan kepemimpinan demokratis kepala sekolah, semakin tinggi pula tingkat

kedisiplinan guru. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang mengedepankan partisipasi, komunikasi dua arah, keterbukaan, penghargaan terhadap pendapat guru, serta pemberdayaan dalam pelaksanaan tugas mampu membangun komitmen dan tanggung jawab guru terhadap pekerjaannya. Guru yang merasa dihargai dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mematuhi peraturan sekolah, hadir tepat waktu, melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal, dan menyelesaikan administrasi pembelajaran secara bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2018:98-101) yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif di sekolah ditandai dengan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, komunikasi yang terbuka, supervisi yang demokratis, pemberdayaan guru, serta penciptaan iklim kerja yang kondusif. Melalui penerapan kepemimpinan tersebut, kepala sekolah mampu membangun budaya kerja yang positif sehingga meningkatkan kedisiplinan dan

tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Demikian pula Siagian (2018:84) menjelaskan bahwa kepemimpinan demokratis mendorong partisipasi anggota organisasi dalam pengambilan keputusan sehingga menumbuhkan rasa memiliki terhadap tujuan organisasi. Pendapat Rivai (2021:3) juga menegaskan bahwa kepemimpinan demokratis ditandai oleh keterbukaan, penghargaan terhadap kreativitas bawahan, serta komunikasi yang harmonis sehingga mampu meningkatkan tanggung jawab anggota organisasi.

Temuan penelitian ini juga memperkuat teori Hasibuan (2019:193) yang menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati seluruh peraturan organisasi. Dalam lingkungan sekolah, kedisiplinan guru tidak hanya dipengaruhi oleh kesadaran individu, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah. Ketika kepala sekolah mampu memberikan keteladanan, melakukan pembinaan secara berkelanjutan, serta membangun hubungan kerja yang demokratis, guru

akan terdorong untuk menunjukkan perilaku disiplin secara sukarela.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bamae (2021), Kono (2021), Sue (2023), dan Taunus (2024) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kerja guru, baik dalam aspek kedisiplinan, motivasi kerja, maupun kinerja guru. Dengan demikian, penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah dasar. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu mempertahankan dan meningkatkan praktik kepemimpinan demokratis melalui komunikasi yang terbuka, pemberian kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, pembinaan yang berkelanjutan, serta pemberian teladan dalam menjalankan disiplin kerja sehingga budaya disiplin di sekolah dapat berkembang secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan guru di SDK Santo Yoseph 2 Naikoten. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan regresi $Y = 22,832 + 0,720X$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 4,143, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,589$) menunjukkan bahwa sebesar 58,9% variasi kedisiplinan guru dipengaruhi oleh kepemimpinan demokratis kepala sekolah, sedangkan 41,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan kepemimpinan demokratis melalui komunikasi yang terbuka, keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, pembinaan yang berkelanjutan, dan pemberian keteladanan, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar kepala sekolah terus mempertahankan dan meningkatkan praktik kepemimpinan demokratis

dengan memperkuat komunikasi, pemberdayaan, serta partisipasi guru dalam setiap pengambilan keputusan di sekolah sehingga budaya disiplin dapat berkembang secara optimal. Selain itu, guru diharapkan terus meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap kedisiplinan sebagai bagian dari profesionalisme dalam menjalankan tugas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, memperluas lokasi penelitian, serta mengkaji faktor-faktor lain yang diduga memengaruhi kedisiplinan guru, seperti motivasi kerja, budaya organisasi, kepuasan kerja, atau sistem penghargaan, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan guru.

Hamzah, U., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Bumi Aksara.

Mbuik (2019). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 95–102.

Mbuik, H. B. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Kupang: Penerbit Undiksha.

Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Rivai, V. (2021). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Siagian, S. P. (2018). *Teori dan praktik kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta

DAFTAR PUSTAKA

- Ansory, A. F., & Indrasari, M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. In *Indomedia Pustaka*. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.35635>
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.